

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI TETAP
PADA ANAK DI SDN 32 PRABUMULIH**



Disusun oleh :
ERLI MAGARETHA
NIM: PO.71.25.123.120

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI TETAP
PADA ANAK DI SDN 32 PRABUMULIH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



ERLI MAGARETHA
NIM: PO.71.25.123.120

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karies gigi adalah masalah yang signifikan bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar karena menjadi indikator penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Banyak anak menghadapi tantangan kesehatan gigi dan mulut, terutama terkait dengan kerusakan gigi. Gigi yang berlubang menjadi salah satu elemen yang memengaruhi kesehatan mulut secara keseluruhan. Anak-anak berusia antara 6 hingga 14 tahun merupakan periode kritis di mana karies dapat muncul, dan rentang usia ini memiliki ciri khas tersendiri, terutama selama transisi dari gigi sulung ke gigi permanen yang berbeda. Anak-anak di usia sekolah dasar (6 hingga 12 tahun) merupakan salah satu kelompok yang kerap mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan (Napitupulu et al., 2023).

Kerusakan gigi akibat karies adalah masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia. Dalam laporan WHO tahun 2022 tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut, terungkap bahwa sekitar 3,5 miliar orang mengalami masalah gigi berlubang, termasuk 520 anak yang memiliki gigi berlubang pada gigi susu mereka. Laporan Status Kesehatan Gigi Global tahun 2022 mengungkapkan bahwa prevalensi karies pada anak-anak paling tinggi di wilayah Pasifik Barat, mencapai 46,20%, diikuti oleh Mediterania Barat dengan 45,10%, dan Asia Tenggara sebesar 42,77% (World Health Organization, 2022).

Survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa tingkat penderita karies gigi di Indonesia mencapai 80%, dimana 90% dari jumlah tersebut berkaitan dengan anak-anak balita. Sementara itu, di daerah DIY, permasalahan kesehatan gigi dan mulut terlihat mencapai angka 3,2%. Jenis penyakit gigi dan mulut yang umum dialami oleh masyarakat Indonesia adalah karies serta penyakit periodontal. Karies gigi merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi jaringan keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum, dan dapat muncul akibat aktivitas mikroorganisme yang memproses karbohidrat yang dapat difermentasi. Kondisi ini ditandai dengan demineralisasi pada jaringan keras gigi yang kemudian menyebabkan kerusakan pada bagian organiknya. Hal ini mengarah pada invasi bakteri, kematian pulpa, serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang bisa mengakibatkan rasa nyeri. Terdapat beberapa faktor utama yang berperan, yaitu faktor (inang), agen (mikroba), substrat (makanan), dan faktor waktu.

Sementara itu, di Provinsi Sumatera Selatan, diperkirakan prevalensi karies pada tahun 2023 mencapai 36,9%, sedangkan untuk anak berusia 10-14 tahun sebesar 37,2%. Data SKI 2023 memperlihatkan bahwa masih banyak anak yang menderita kerusakan pada gigi mereka, yang menunjukkan pentingnya peningkatan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak (Kemenkes RI, 2023) .

Karies gigi adalah suatu infeksi yang merusak kompone gigi, yang dapat mengakibatkan adanya lubang pada gigi. Apabilah tidak diobati, ini

dapat menimbulkan rasa sakit, mengganggu tidur, kehilangan gigi, infeksi, berbagai situasi serius, dan bahkan bisa berujung pada kematian. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan manis dan lengket, kurangnya rutinitas menyikat gigi yang baik, minimnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut, ataupun ketidakadaan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala (Ramadhani et al., 2023).

Keterampilan membersihkan gigi dengan benar adalah aspek yang sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, pada anak-anak di usia dini, penting untuk memberikan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi secara efektif dan tepat yang dilakukan secara teratur. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan model rahang dan teknik yang mudah melalui demonstrasi langsung untuk membangun kebiasaan sehingga menghasilkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Nurzamilah et al., 2020).

Menyikat gigi merupakan praktik yang direkomendasikan untuk menghapus endapan lembut pada gigi dan gusi, sehingga penumpukan plak dapat dicegah. Teknik menyikat gigi yang efektif dan benar seharusnya dilakukan dengan konsisten, cermat, dan teratur. Konsisten berarti menyikat gigi harus dilakukan dengan penuh semangat dan serius, cermat berarti semua bagian gigi harus dibersihkan, dan teratur artinya dilakukan setidaknya dua kali dalam sehari.

Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setelah pagi sebelum sarapan dan sebelum tidur malam hari. Penting untuk melaksanakan

menyikat gigi dengan cara yang benar agar sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari gigi. Jika tidak dibersihkan, dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti karies gigi (Ramadhani et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi tetap pada anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa anak yang mengalami kejadian karies gigi tetap di anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih?
2. Bagaimana kejadian karies gigi tetap berdasarkan keterampilan menyikat gigi pada anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih?
3. Bagaimana hubungan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi tetap pada anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Telah diketahui hubungan keterampilan gigi dengan kejadian karies gigi tetap pada anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah anak yang mengalami karies gigi tetap pada anak.
- b. Diketahui kejadian karies gigi tetap berdasarkan keterampilan menyikat gigi pada anak.
- c. Menganalisa hubungan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi tetap pada anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, menambah wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah, serta menambah wawasan terhadap hubungan keterampilan gigi dengan kejadian karies gigi tetap pada anak kelas 5 di SDN 32 Prabumulih.

2. Bagi Institusi Poltekkes Palembang

Menambah bacaan bagi mahasiswa program studi kesehatan gigi program diploma tiga untuk bahan bacaan selanjutnya.

3. Bagi Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya pencegahan karies pada anak sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., AR, S., & Jayanti, N. F. (2025). Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Terhadap Riwayat Karies Pada Anak. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 24(1), 39–45.
- Dewi PK, Aripin D, Suwargiani AA. Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjadjaran Journal of Dental Research Student*. 2017;1(2):122–126.
- Fian, M. 2010. Gambar Karies. <http://kariesgigidanpencegahan.com> diakses pada 15 Januari 2018.
- Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2017). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak SD di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi.
- Futri, C. L., Ramadhini, D., Rudi, R., Afni, R. E., Nursakinah, N., Fadilah, M., & Annisyah, F. (2022). Enam langkah cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk melawan gigi berlubang di SD Negeri 200413 Tinjoman. .
- Hariyadin, & Nasihudin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Li, P., & Barat, D. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan pemeriharaan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Dauh putri di wilayah kerja puskesmas II Denpasar barat tahun 2023 <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG..>
- Nurzamilah, R., Hiranya, M. P., Yenni, H. P., & Supriyanto, I. (2020). Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 229–236.
- Sri Ramayanti, & Purnakarya Idral. (2013). Studi Literatur Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 89–93.
- Umairahmah, N., & Prasetya, F. I. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi pada anak :literatur review analisis of factors influencing teeth brushing behavior ini children : literature review STIKes Bhakti Al-Qodiri , Jember , Jawa Timur , Indonesia Email Korespondensi : *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(2), 268–276.
- Jonathan, S., Nurifai, H., Putri, L., Kristanto, V., Putranto, A., Loisa, M., Goalbertus, Asia, A., & Theresia, T. (2023). Bahaya Karies Gigi dan Penyakit Periodontal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue November).

- Kemenkes Ri. (2023). Laporan Tematik SKI: Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. 101–113.
- Koch Mariana, N., Raule Henry, J., & Dotu, R. (2023). Jurnal kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1, 22–30. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Napitupulu et al. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110.
- Putri. (2025). *Hubungan Menyikat Gigi Pada Malam Hari Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Gampong Laksana Kec . 3(9)*, 5946–5955.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39.
- Putri, W. W., & Nina. (2021). Hubungan antara frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi dan kebiasaan makan dengan kejadian karies. *Journal of Public Health Education*, 1(1), 13–19.
- Qoyyimah Uswatun, A., & Aliffia Exshaldara, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa di TKIT B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan*, XI(01), 35–43. <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>
- Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). DASAR KELAS IV DAN V mengganggu pencernaan . Jika tidak segera ditangani , karies gigi dapat merusak gigi dan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 110–122.
- Ramadhani, D. T., Rahmad, F., & Haryatmo. (2023). Ahmar metastasis health journal. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 207–215. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf>
- Ramayanti, S., & Purnakarya, I. (2013). Peran makanan terhadap kejadian karies gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), Maret–September.
- Triswari, D., & Pertiwi, A. D. (2017). The Effect of The Habit of Brushing Teeth Before Bedtime to Plaque Index Score and Salivary pH. *Insisiva Dental Journal*, Volume 6 (2). *Insisiva Dental Journal*, 6(2), 1–8.
- Wahyuni, S., Nurhayati, M. N., & Septiana, R. S. (2023). Kolerasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra Ii Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1.1596>

World Health Organization. (2022). *Global oral health status report. Toward Universal Health Coverage For Oral Health By 2030*. Geneva: World Health Organization.